

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DRILL AND PRACTICE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS X.4 MAN PANGKEP

Nur Farida

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

nurfarida.hamid@umi.ac.id

Nurmi

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

nurmi@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Drill And Practice untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada siswa kelas X.4 di MAN Pangkep. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi peningkatan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dan menilai efektivitas metode Drill and Practice dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas X.4 di Madrasah Aliyah Negeri Pangkajenne Kepulauan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 27 siswa kelas X.4 MAN Pangkep. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan perhitungan persentase dan nilai rata-rata untuk menilai aktivitas siswa dan tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab, serta mengukur efektivitas metode Drill and Practice. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penelitian dimulai, rata-rata kemampuan awal siswa pada siklus I hanya mencapai 62,24%. Pada siklus I, rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 73,77%, dan pada siklus II meningkat menjadi 77,74%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal kosakata siswa kelas X.4 MAN Pangkep mengalami peningkatan signifikan melalui penerapan metode Drill and Practice. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Drill And Practice efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (mufradat) siswa kelas X.4 MAN Pangkep.

Kata Kunci: Metode, Drill and Practice, Kosakata Bahasa Arab.

Abstract

This research focuses on applying the Drill and Practice method to improve Arabic vocabulary memorization skills of X.4 grade students at MAN Pangkep. The purpose of this study is to evaluate the improvement in vocabulary mastery in Arabic language learning and to assess the effectiveness of the Drill and Practice method in enhancing the vocabulary mastery of X.4 grade students at Madrasah Aliyah Negeri Pangkajenne

Kepulauan. This study employs the Classroom Action Research (CAR) method with 27 X.4 grade students at MAN Pangkep as subjects. Data were collected through observation, tests, and documentation. Data analysis was conducted using percentage calculations and average scores to assess student activities and the level of Arabic vocabulary mastery and to measure the effectiveness of the Drill and Practice method. The results show that the students' initial average ability in cycle I was only 62.24% before the research began. In cycle I, the students' average ability increased to 73.77%, and in cycle II, it increased to 77.74%. Thus, it can be concluded that the vocabulary memorization skills of X.4 grade students at MAN Pangkep significantly improved by applying the Drill and Practice method. Based on these results, it can be concluded that the Drill and Practice method is effective in enhancing the vocabulary (*mufradat*) mastery of X.4 grade students at MAN Pangkep.

Keywords: Method, Drill and Practice, Arabic's Vocabulary.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia. Pembelajaran yang efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan tersebut, dan oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting.

Metode pembelajaran memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, metode pembelajaran harus dirancang agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif peserta didik.

Bahasa Arab menjadi mata pelajaran di madrasah sendiri diatur dalam regulasi pendidikan agama. Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah menekankan pentingnya pendidikan bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum madrasah. Penguasaan bahasa Arab adalah esensial untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis(Tarigan and Zulkarnein 2023). Selain itu, bahasa Arab juga membuka peluang untuk mengakses literatur keislaman yang luas dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya Islam.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kendala utama adalah dibutuhkannya penguasaan berbagai keterampilan (*maharah*) yang mendasar untuk mencapai kefasihan dan pemahaman yang komprehensif. Terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab, yaitu *maharah al-*

istima' (keterampilan mendengarkan), *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara), *maharah al-qira'ah* (keterampilan membaca), dan *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis). Keempat keterampilan ini saling melengkapi dan menjadi fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab yang efektif. (Hilmi 2021) Olehkarenanya dalam pembelajaran bahasa Arab peran guru sebagai pengajar membutuhkan metode, metode yang digunakan harus mampu mengakomodasi kompleksitas bahasa tersebut serta kebutuhan spesifik peserta didik untuk memahami dan menguasai bahasa Arab secara efektif.

Metode Drill and Practice adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa,(Sanatun, Nurul Aini 2022) termasuk bahasa Arab, untuk meningkatkan keterampilan menghafal kosakata. Metode ini melibatkan latihan berulang-ulang yang sistematis dan terstruktur, yang dirancang untuk membantu siswa menghafal kosakata dengan lebih efektif. Penelitian ini ingin mengukur sejauh mana penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab di kalangan siswa kelas X4 MAN Pangkep sebab, Peneliti menemukan minimnya semangat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Ciri-Ciri Metode Drill and Practice

Metode *Drill and Practice*, yang berasal dari metode pengajaran Herbart, berfokus pada asosiasi dan pengulangan respons peserta didik. Prinsip pengulangan ini didasarkan pada teori psikologi yang menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan penggunaan kemampuan manusia, seperti daya ingat, observasi, respons, imajinasi, perasaan, dan pemikiran. "Drill" dalam bahasa Inggris berarti latihan yang diulang-ulang, baik melalui teknik eksperimen atau strategi standar tertentu. Strategi ini memberi siswa kesempatan untuk melatih keterampilan sebanyak mungkin. Drill atau latihan juga dikenal sebagai teknik persiapan, di mana guru membantu siswa mengembangkan kecenderungan tertentu dan perilaku yang tepat (Sulaiman 2017). Teknik ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan, kesempurnaan, presisi, dan keterampilan siswa. Latihan juga bertujuan melatih siswa dalam membentuk keterampilan dan perspektif yang diinginkan. Melalui latihan, siswa dapat terbiasa dan mampu menyelesaikan suatu kegiatan dengan baik.

Metode *drill and practice* adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengulangi aktivitas atau membangun kecenderungan tertentu untuk menumbuhkan kapasitas dan pemahaman terhadap informasi

yang telah dipelajari. Pendekatan ini melibatkan latihan berulang untuk membantu siswa memperoleh keterampilan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. (Octaviani, Srikandi 2022) *Drill and practice* efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan, ketangkasan, kecepatan, dan kebiasaan melalui latihan konsisten. Metode ini sangat efektif dalam mengasah keterampilan fisik dan mental anak. Dengan pengulangan latihan, keterampilan dapat diasah hingga dikuasai sepenuhnya. Pendekatan ini menekankan pembentukan kebiasaan melalui latihan berkelanjutan, memungkinkan anak memperoleh penguasaan keterampilan yang mendalam dan berkesinambungan (Prayogo 2022).

Metode ini cocok untuk menghadapi berbagai tantangan dan latihan dalam berbagai mata pelajaran. Metode *drill and practice* tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat identitas mereka dan kepuasan atas prestasi pendidikan mereka. (Sulistiyowati, Gustiyani Eka, Murbangun Nuswowati 2017) Metode ini melibatkan pengulangan konsep atau keterampilan secara berulang-ulang. Strategi ini mencakup latihan konsisten untuk memperoleh pemahaman mendalam dan keterampilan praktis terhadap materi yang diajarkan. Siswa pertama-tama diberikan pengetahuan teoritis oleh guru, kemudian diminta untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis agar menjadi terampil dan mahir (Nursehah 2021).

B. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill and Practice*

Untuk menerapkan metode *drill and practice* dengan sukses, instruksi dan langkah-langkah pembelajaran sangat penting. Berikut adalah langkah-langkahnya (Prayogo 2022):

1. Pastikan latihan digunakan untuk tindakan atau pelajaran yang dapat dilakukan secara otomatis seperti menghafal, menghitung, atau gerakan refleks lainnya.
2. Pilih latihan yang bermakna. Guru harus memilih latihan yang membantu siswa memahami tujuan dan pentingnya latihan sebelum melakukannya.
3. Diagnosis pada tahap awal latihan. Fokus pada diagnosis untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa dan memilih latihan yang sesuai. Berikan umpan balik yang jelas dan membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka.
4. Prioritaskan ketepatan dan kecepatan dalam latihan. Siswa perlu

melakukan tugas dengan tepat dan efisien sesuai waktu yang diberikan.

5. Perhatikan durasi latihan. Latihan harus menyenangkan dan menarik, agar tidak terlalu melelahkan atau membosankan bagi siswa.
6. Fokus pada proses inti dalam latihan. Hindari detail yang kurang penting.
7. Perhatikan perbedaan individual siswa. Kembangkan latihan sesuai kebutuhan masing-masing. Pengawasan dan bimbingan individual sangat penting.

Langkah-langkah metode ini meliputi (Vinarahmah 2022):

1. Menyajikan latihan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
2. Peserta didik menyelesaikan latihan tersebut.
3. Merekam hasil atau penampilan siswa.
4. Memberikan latihan tambahan jika jawaban salah, dan memberikan materi tambahan kepada peserta didik yang menjawab salah.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill and Practice

Adapun kelebihan menggunakan metode ini di antaranya; *Pertama*, meningkatkan kemampuan motorik seperti menulis, mengucapkan huruf, kata, atau kalimat, membuat alat, dan menggunakan peralatan dengan terampil. *Kedua*, pendukung pengembangan kemampuan mental seperti operasi matematika dasar dan pengenalan simbol-simbol. *Ketiga*, memfasilitasi pembentukan asosiasi antara konsep-konsep, seperti hubungan antara huruf dalam ejaan atau penggunaan simbol. *Keempat*, membentuk kebiasaan dan meningkatkan ketepatan serta kecepatan dalam melakukan tugas tertentu. *Kelima*, memanfaatkan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi tinggi. *Keenam*, mendukung pembentukan kebiasaan dalam melakukan gerakan kompleks sehingga menjadi otomatis (Prayogo 2022). Sedangkan kekurangan penerapan metode ini meliputi, *Pertama*, menghambat perkembangan bakat dan inisiatif siswa karena cenderung membatasi pemahaman dan mengarahkan mereka pada penyesuaian belaka. *Kedua*, menghasilkan penyesuaian statis terhadap lingkungan tanpa mendorong siswa berpikir kreatif atau mengembangkan kemampuan adaptasi yang fleksibel. *Ketiga*, latihan yang berulang bisa menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. *Keempat*, membentuk kebiasaan yang kaku dan otomatis, menghambat fleksibilitas dan kreativitas. *Kelima*, potensi menghasilkan kecenderungan verbalisme, di mana

siswa mungkin menguasai pengetahuan secara verbal tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari (Uvia 2021).

D. Fungsi dan Manfaat Drill and Practice

Metode drill and practice dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan fisik dan mental karena latihan membantu dalam penguasaan keterampilan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ini, seperti latihan memiliki situasi dan pengaruh yang berbeda sehingga menghasilkan respons yang bervariasi dan penilaian latihan terkait dengan kurikulum sekolah agar siswa termotivasi memahami tujuan latihan dan relevansinya dengan pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian digunakan untuk mengevaluasi keterampilan yang dikuasai siswa dan membantu mereka menguasai keterampilan tersebut secara cepat dan otomatis.

Metode latihan berfokus pada pembentukan keterampilan motorik atau adaptasi, seperti kemampuan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan situasi tertentu. Guru harus memperhatikan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari, serta berusaha mengembangkan minat dan meningkatkan kemampuan mereka melalui metode latihan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mengandalkan populasi atau sampel tertentu dan proses pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Data dianalisis secara kuantitatif untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini dijalankan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan khusus, pelaksanaan kegiatan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah praktis dalam pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru(Machali 2022). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Esensi dari PTK adalah melakukan tindakan konkret dalam konteks pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, dengan hasil yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses dimulai dengan menganalisis situasi, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan

refleksi, dan mengevaluasi dampak dari tindakan yang dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan menerapkannya dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Prosedur penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus, dengan rangkaian refleksi diri yang berulang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Pendekatan ini mendasari perencanaan langkah-langkah berpikir kritis dalam penelitian aktivitas ruang belajar (Setyorini 2024). Pada pra-siklus, studi pendahuluan dilakukan untuk memahami situasi lapangan, termasuk kondisi kelas dan identifikasi masalah selama proses pembelajaran. Pra-siklus bertujuan mengevaluasi kemampuan awal peserta didik dalam menguasai mufradat sebelum menerapkan metode pembelajaran Drill and Practice.

Pelaksanaan Siklus I dimulai dengan perencanaan yang melibatkan menetapkan kelas yang akan diteliti, menyusun tujuan pembelajaran, merancang skenario pembelajaran, menyiapkan materi, lembar observasi, lembar kerja, tes evaluasi, dan peralatan dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, rencana yang telah disiapkan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan model Drill and Practice, yang fokus pada pengulangan dan latihan terus-menerus. Tahapan tindakan meliputi menjelaskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, menyusun dan menyiapkan materi, menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi dengan metode interaktif, dan memberikan lembar kerja serta evaluasi.

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan, di mana guru bidang studi bertindak sebagai pengamat menggunakan lembar observasi dan mendokumentasikan proses pembelajaran. Data yang diambil berupa hasil pengamatan aktivitas siswa dan peningkatan penguasaan mufradat. Refleksi dilakukan dengan meninjau dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan serta masalah yang muncul. Jika tindakan siklus I dinilai kurang berhasil, dilakukan perubahan pada siklus II dengan harapan penguasaan mufradat peserta didik meningkat.

Setelah menyelesaikan siklus pertama, langkah berikutnya adalah meninjau dan memperbaiki rencana dan tindakan sebelumnya berdasarkan temuan dari lapangan. Pada siklus kedua, langkah-langkah yang diambil serupa dengan siklus pertama, namun dengan perbaikan dan penyempurnaan sesuai kondisi lapangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penguasaan mufradat oleh peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di MAN Pangkajenne dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, selama dua bulan. Penelitian ini melibatkan 27 peserta didik dan satu guru Bahasa Arab sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, tes mengukur pemahaman kosakata peserta didik, dan dokumentasi mencakup pencatatan peristiwa yang terjadi melalui komposisi, gambar, atau karya seseorang.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar tes objektif untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengingat kosakata dan lembar observasi untuk mencatat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas metode Drill and Practice dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik. Analisis data kuantitatif melibatkan penilaian hasil tes (post-test) untuk mengukur perubahan kemampuan peserta setelah penerapan metode tersebut.

Efektivitas metode Drill and Practice diukur dengan perhitungan skor maksimal, di mana indikator keberhasilan adalah peningkatan penguasaan kosakata dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Setiap peserta didik dianggap berhasil jika mencapai nilai minimal 75. Peningkatan penguasaan mufradat dan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Drill and Practice menunjukkan keberhasilan metode ini. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

HASIL

Penguasaan Mufradat Setelah diterapkannya metode Pembelajaran Drill and Practice

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil penguasaan mufradat pada pra siklus menunjukkan 11 peserta didik berhasil mencapai KKM dan 15 peserta didik tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata dengan tingkat ketuntasan 42,30%. Berada pada kategori (gagal) karena masih belum bisa mencapai intervensi tindakan yang diharapkan yaitu dengan nilai KKM 75 dengan tangkat ketuntasan 70%.

Setelah dilakukan siklus I, hasil penguasaan peserta didik menunjukkan 17 peserta didik berhasil mencapai KKM dan 9 peserta didik tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata 73,77%. Berada pada kategori(gagal), karena belum mencapai

intervensi tindakan yang diharapkan. Kemudian, setelah dilaksanakannya siklus II pengusaan mufradat peserta didik menunjukkan keberhasilan dimana peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 23 orang dan hanya 4 peserta didik yang tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 77,74% dengan tingkat ketuntasan 85,18%, berada pada kategori baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil perolehan nilai rata-rata terhadap ketuntasan penguasaan mufradat peserta didik melalui penerapan hasil metode Drill And Practice dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kategori
1	Abd. Rahim Muslimin	80	76	90	TUNTAS
2	Alan	90	84	80	TUNTAS
3	Ardiansyah	60	69	80	TUNTAS
4	Arfiana	60	76	90	TUNTAS
5	Aridha Jabbar	70	84	90	TUNTAS
6	Asnur	15	53	60	TIDAK TUNTAS
7	Bayu Saputra	20	76	80	TUNTAS
8	Fhadil Rabi Rahman	85	46	80	TUNTAS
9	Ikbal	80	84	80	TUNTAS
10	Manda	45	84	90	TUNTAS
11	Muh. Afdal	80	53	50	TIDAK TUNTAS
12	Muh. Amar Ramadan	20	76	90	TUNTAS
13	Muh. Arsyad	45	76	80	TUNTAS
14	Muh. Fadil	90	84	80	TUNTAS
15	Muh. Fahri Risal	40	61	80	TUNTAS
16	Muhammad Reski Reyhan	60	76	80	TUNTAS
17	Nur Amaliah	25	61	70	TIDAK TUNTAS
18	Nur Amelia Putri	80	84	80	TUNTAS
19	Nur Azizah Mustakim	100	92	100	TUNTAS
20	Nurul Hasanah	55	84	100	TUNTAS
21	Rifdah Nabilah Ashat	90	76	90	TUNTAS
22	Siti Fauziana Ahmad	80	76	90	TUNTAS
23	Suci Rahmania	80	76	80	TUNTAS
24	Syamzihar	0	0	80	TUNTAS
25	Tiara	15	46	70	TIDAK TUNTAS
26	Zul Fikri Haikal	40	38	80	TUNTAS

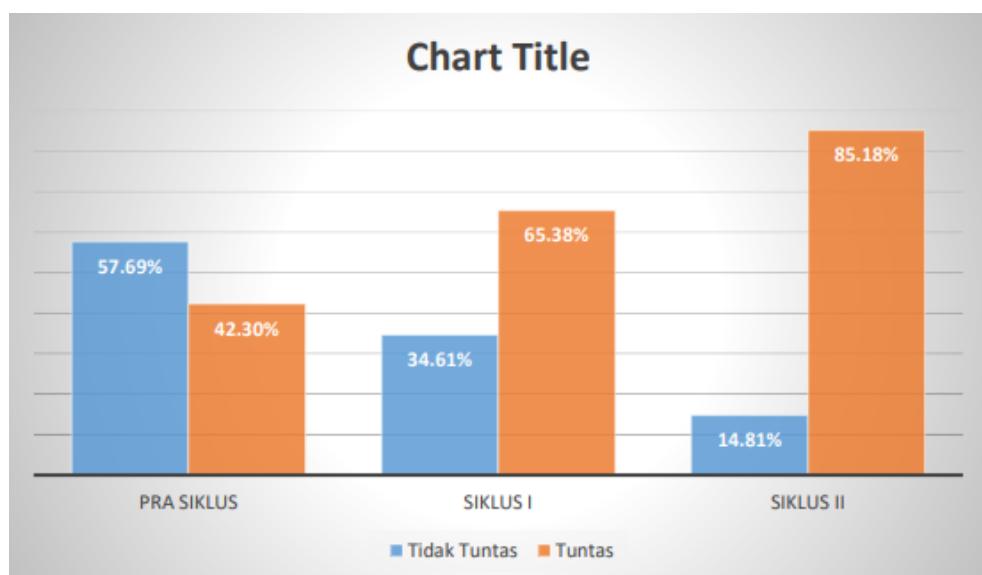
No	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kategori
27	Siska Nur Ramadani	45	62	80	TUNTAS
	Nilai Rata-Rata	62,24%	73,77%	77,74%	TUNTAS
	Presentase Efektivitas	42,30%	65,38%	85,18%	EFEKTIF

Tabel 1. 18 Daftar Nilai Hasil Tes Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat dari tabel di atas terjadi peningkatan yang signifikan, pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik 62,24%, setelah menerapkan metode pembelajaran Drill And Practice pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 73,77%. Pendidik melanjutkan penelitian di siklus II dan mendapat nilai rata-rata 77,74%.

Untuk melihat keefektifan metode drill and Practice, dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X.4 MAN PANGKEP yang dilaksanakan dalam pra siklus, siklus I dan siklus II. Perhatikan grafik berikut:

Grafik 1. 4 Perbandingan Hasil Tes



Pada hasil presentase diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran Drill And Practice hingga setelah diterapkannya metode tersebut, ini menunjukkan bahwa hasil tes pra siklus, kemudian dilanjut ke siklus I sampai pada siklus ke II penguasaan mufradat pesertadidik kelas X.4 MAN PANGKEP menunjukkan peningkatan yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Drill and Practice **SANGAT EFEKTIF** diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MAN PANGKEP pada kelas X.4, yang terdiri dari 27 siswa, terdiri dari 13 siswi dan 14 siswa. Pelajaran bahasa Arab diadakan pada hari Rabu pukul 10:40 dan pada hari Kamis pukul 14:20, dan diajarkan oleh Ibu Haerani, S.Pd.I, seorang pengajar bahasa Arab di MAN PANGKEP.

Metode Drill and Practice merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengulangan latihan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi pelajaran. Pendekatan ini berfokus pada latihan yang terstruktur untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam suatu materi.

Penerapan metode Drill and Practice dilakukan selama kurang lebih dua bulan, terbagi dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Sebelum siklus dimulai, ada tahap pra-siklus yang mencakup pengenalan materi tentang *الهواية* dan tes awal terhadap peserta didik. Siklus 1 dan 2 melibatkan penerapan metode pembelajaran Drill and Practice, yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

Pendahuluan:

1. Guru memulai dengan menyapa siswa, berdoa, bertanya kabar, dan memeriksa kehadiran.
2. Guru memberikan kegiatan pembuka untuk membangkitkan semangat siswa dan mempersiapkan mereka untuk belajar.
3. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat mempelajari materi tentang *الشراب و الطعام* dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti:

1. Guru bertanya tentang topik hobi, lalu siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka.
2. Guru mengonfirmasi kebenaran jawaban siswa.
3. Guru mempersilakan peserta didik membuka buku atau PDF yang tersedia.
4. Guru menunjukkan kepada siswa materi yang akan dipelajari.
5. Siswa menyimak mufradat tentang *الهواية* yang dibacakan oleh guru secara bersama-sama.

6. Guru menunjuk beberapa siswa untuk melafalkan kembali mufradat tentang *الهواية* secara individu dan berkelompok.
7. Guru mengoreksi kesalahan pelafalan siswa jika terdapat kekeliruan baik dari segi pelafalan maupun panjang pendeknya.
8. Guru meminta peserta didik mencari makna dari teks mufradat yang telah dibaca.
9. Di sela pembelajaran, pendidik memberikan latihan disertai dengan permainan, di mana yang salah dalam permainan akan diberi hukuman, baik itu latihan menulis, menghafal mufradat, mencocokkan mufradat, dan lainnya.

Penutup:

1. Guru dan siswa merefleksikan apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.
2. Guru meminta siswa untuk merangkum apa yang telah dipelajari selama sesi pembelajaran.
3. Peserta didik diberi evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari.

A. Pra Siklus

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan hasil dari penerapan metode Drill and Practice dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab pada siswa kelas X.4 MAN PANGKEP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasi dan tes untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui pre-test sebelum penerapan metode Drill and Practice dan post-test setelah penerapan metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Drill and Practice efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata siswa.

Pada tahap pra siklus, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Maret 2024, pukul 10:45-12:15, peneliti melakukan satu kali pertemuan di mana siswa diberikan tes tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab sebelum penerapan metode Drill and Practice. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah adalah 75, dan setiap soal bernilai 10 poin. Jika nilai peserta didik kurang dari 75, maka mereka dikategorikan sebagai tidak tuntas. Tes ini diikuti oleh 26 siswa¹, yang terdiri dari 13 siswi dan 13 siswa.

¹ Salah satu siswa tidak mengikuti Pra test karena sakit.

Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata (Mean) pre-test siswa kelas X.4 adalah 62,24%, yang diklasifikasikan sebagai kategori rendah karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Dari seluruh peserta didik, hanya 11 siswa yang mencapai nilai tuntas (≥ 75), sedangkan 15 siswa lainnya tidak tuntas. Distribusi predikat menunjukkan bahwa 4 siswa (15,38%) mendapatkan predikat A (nilai 90-100), 7 siswa (26,92%) mendapatkan predikat B (nilai 80-89), dan 15 siswa (57,69%) berada dalam kategori kurang dengan nilai 0-74.

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
90-100	A	Sangat Baik	4	15,38
80-89	B	Baik	7	26,92%
75-79	C	Cukup		
0-74	D	Kurang	15	57,69%

Tabel 2. Kategori Nilai

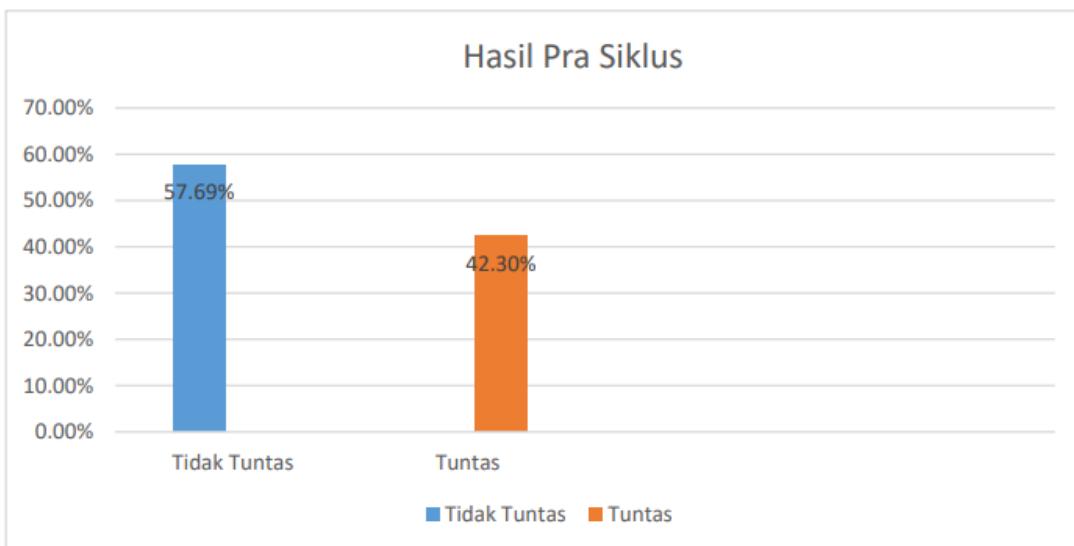
Untuk menentukan tingkat ketuntasan penguasaan mufradat, digunakan rumus persentase berikut: $P = (f/n) \times 100\%$, di mana P adalah persentase ketuntasan, f adalah jumlah siswa yang tuntas, dan n adalah jumlah siswa secara keseluruhan. Dari hasil perhitungan, diperoleh persentase ketuntasan sebesar 42,30% (11 siswa) dan persentase ketidak tuntasannya sebesar 57,69% (15 siswa). Data ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan dan memenuhi KKM, yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 42,30%, sedangkan yang tidak termasuk dalam kategori tuntas dan tidak mencapai KKM berjumlah 15 orang dengan persentase 57,69%.

Persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 42,30%, sementara persentase ketidak tuntasannya adalah 57,69%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari hasil perhitungan, total nilai dari semua peserta didik adalah 6.785, dengan rata-rata nilai 62,24%. Nilai ini diperoleh dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean) sebagai berikut: $M = F/N$, di mana M adalah nilai rata-rata presentase, F adalah total nilai dari semua peserta didik, dan N adalah jumlah peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, nilai rata-rata (Mean) pre-test siswa kelas X.4 adalah 62,24%, yang menunjukkan bahwa penguasaan mufradat pada tahap pra siklus masih rendah.

Presentasi Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	11	42,30%
75-100	Tuntas	14	57,69%
Jumlah		26	100%

Tabel 3. Presentase Skor

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penguasaan mufradat pada tahap pra siklus masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Distribusi predikat juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori kurang (nilai 0-74). Hal ini menegaskan perlunya penerapan metode Drill and Practice untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab siswa.

Grafik 2. Hasil Pra Siklus

B. Siklus I

Tahapan perencanaan penelitian bertujuan untuk menyiapkan langkah-langkah implementasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus 1, tahapan perencanaan mencakup:

1. Menetapkan Kelas: Memilih kelas berdasarkan observasi awal.
2. Menyusun Dokumen Pembelajaran: Membuat Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.
3. Merencanakan Proses Pembelajaran: Mengatur bagaimana pembelajaran akan berlangsung dan menyusun skenario.
4. Menyiapkan Sumber Belajar: Mengumpulkan materi yang relevan untuk mendukung pembelajaran.

5. Mempersiapkan Lembar Observasi: Menyediakan alat untuk mencatat perkembangan dan partisipasi siswa.
6. Membuat Lembar Kerja: Menyediakan lembar kerja untuk setiap pertemuan guna membantu siswa mengikuti proses pembelajaran.
7. Menyiapkan Soal atau Tes: Menyusun penilaian yang akan digunakan di akhir siklus.
8. Menyediakan Peralatan Dokumentasi: Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan sebagai referensi dan evaluasi di masa depan.

Pelaksanaan

pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga pertemuan yang dilaksanakan pada Kamis, 22 Februari 2024; Rabu, 28 Februari 2024; dan Kamis, 29 Februari 2024, dengan waktu yang berbeda di masing-masing pertemuan. Pada pertemuan pertama, jumlah peserta didik yang hadir adalah 26 orang, sementara satu orang tidak hadir karena sakit. Pada pertemuan kedua, kehadiran menurun menjadi 20 orang dengan tujuh orang yang sakit. Pada pertemuan ketiga, jumlah peserta didik yang hadir kembali meningkat menjadi 26 orang, dengan satu orang sakit.

Proses pembelajaran mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan ketua kelas menyiapkan ruang kelas dan mengatur tempat duduk, diikuti dengan doa bersama dan pengisian presensi kehadiran siswa. Pendidik kemudian memulai materi pembelajaran mengenai al-hiwayah, yang membahas tentang hobi, menggunakan buku pembelajaran bahasa Arab dari Kurikulum Merdeka serta buku yang disediakan oleh madrasah.

Setelah memberikan penjelasan singkat tentang materi, pendidik meminta siswa untuk menyimak dan membaca ulang materi tersebut. Pendidik kemudian meminta beberapa siswa untuk membacakan kembali materi yang telah diajarkan, diikuti dengan meminta mereka mencari makna dari kalimat atau kata-kata yang telah dipaparkan. Pendidik memperbaiki kesalahan terjemahan siswa dan memberikan klarifikasi jika diperlukan.

Untuk menjaga fokus siswa dan memperkuat pemahaman mereka, pendidik menyelenggarakan sebuah permainan edukatif. Dalam permainan tersebut, siswa yang membuat kesalahan diharuskan menulis kosa kata yang telah dipelajari sebagai hukuman. Aktivitas ini berfungsi sebagai latihan tambahan

sebelum kuis akhir. Pendidik kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal minimal lima kosa kata sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dilanjutkan dan dikuatkan, dengan penerapan metode *Drill and Practice*. Di sini, siswa diharapkan dapat menguasai materi lebih baik melalui latihan intensif. Akhir dari pertemuan kedua melibatkan latihan tambahan dan persiapan untuk soal-soal yang akan dikerjakan pada pertemuan ketiga.

Pertemuan ketiga fokus pada penerapan dan penilaian pemahaman siswa melalui penggerjaan soal-soal terkait materi yang telah dipelajari. Seluruh tahapan ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas metode *Drill and Practice* dan melihat sejauh mana siswa dapat menguasai materi *al-hiwayah*.

Observasi

Pada tahap observasi dalam siklus 1, pendidik melaksanakan pengamatan untuk menilai sejauh mana metode *drill and practice* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab. Pengamatan ini berlangsung selama tiga pertemuan dengan rincian sebagai berikut: pertemuan pertama pada Kamis, 22 Februari 2024; pertemuan kedua pada Rabu, 28 Februari 2024; dan pertemuan ketiga pada Kamis, 29 Februari 2024. Pada pertemuan pertama, hadir 26 peserta didik dengan 1 orang sakit. Pada pertemuan kedua, hanya 20 siswa yang hadir, sementara 7 orang sakit. Pertemuan ketiga mencatat kehadiran 26 siswa, dengan 1 orang sakit.

Selama pembelajaran, pendidik mencatat beberapa indikator penting. Kehadiran siswa mencapai 96,29%, menunjukkan komitmen tinggi terhadap kehadiran kelas. Namun, keaktifan dalam pembelajaran tercatat hanya 74,07%. Keaktifan siswa dalam mengucapkan mufradat secara berulang cukup baik, mencapai 92,59%. Meskipun demikian, ketepatan dalam menjawab latihan dan kemampuan menghafal mufradat hanya mencapai 77,77%, menunjukkan adanya kesulitan yang perlu diatasi.

No	Indikator	Siklus 1	
		Jumlah peserta didik	%
1.	Kehadiran	26	96,29%
2.	Keaktifan dalam pembelajaran	20	74,07%
3.	Keaktifan peserta didik dalam mengucapkan mufrodat secara berulang	25	92,59%

	ulang		
4.	Ketepatan peserta didik dalam menjawab latihan yang diberikan	21	77,77%
5.	Kemampuan peserta didik dalam menghafal mufradat	21	77,77%

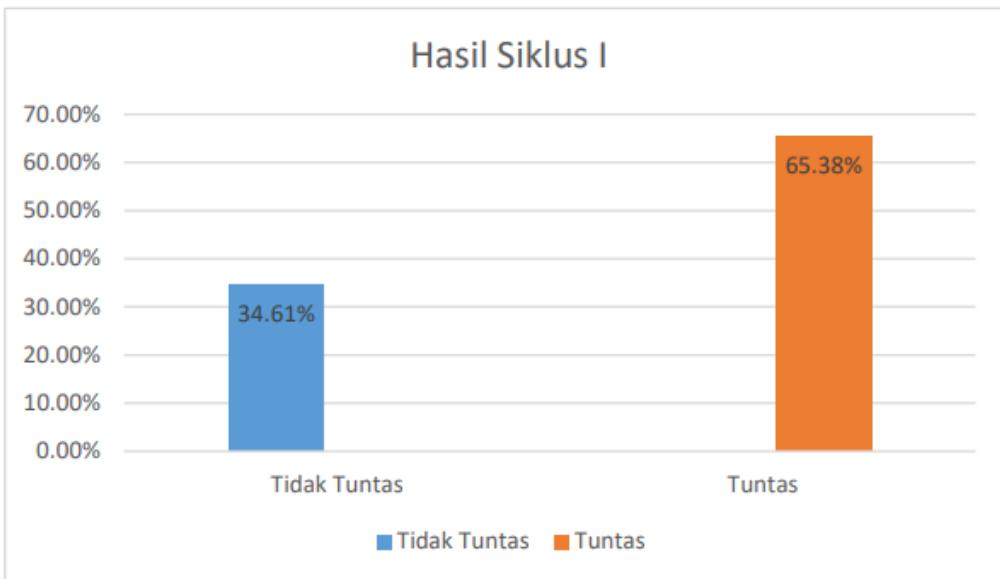
Tabel 4. Indikator Penilaian Siklus I

Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai keseluruhan adalah 73,77%. Presentase ketuntasan belajar berada di angka 65,38%, sedangkan 34,61% siswa tidak mencapai ketuntasan. Analisis distribusi nilai mengungkapkan bahwa hanya satu siswa memperoleh nilai dalam kategori "Sangat Baik" (90-100), sedangkan tujuh siswa berada dalam kategori "Baik" (80-89). Sebanyak sembilan siswa tergolong dalam kategori "Cukup" (75-79), dan sembilan siswa lainnya berada dalam kategori "Kurang" (0-74).

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
90-100	A	Sangat Baik	1	3,84%
80-89	B	Baik	7	26,92%
75-79	C	Cukup	9	34,61%
0-74	D	Kurang	9	34,61%

Tabel 5. Evaluasi Hasil Belajar

Dengan menggunakan metode *drill and practice*, meskipun presentase ketuntasan mencapai 65,38%, yang berada dalam interval efektivitas 61% - 80%, hasil ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Evaluasi ini mengindikasikan bahwa meskipun metode yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat, pencapaian ketuntasan masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dan perbaikan dalam implementasi metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa di siklus berikutnya.

**Grafik 3. Hasil Siklus I**

Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus 1, meskipun tindakan kelas telah menunjukkan hasil yang baik, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Kesimpulan dari refleksi mengindikasikan bahwa:

1. **Motivasi dan Minat:** Pendidik perlu meningkatkan motivasi dan arahan agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar bahasa Arab.
2. **Antusiasme Belajar:** Penting untuk mempertahankan antusiasme peserta didik dengan menggunakan metode drill and practice secara efektif.
3. **Perhatian Peserta Didik:** Beberapa siswa tidak fokus pada penjelasan guru dan cenderung berbincang dengan teman sekelas, yang mengganggu proses belajar.
4. **Kebosanan:** Pengulangan kosa kata yang sama membuat peserta didik merasa bosan, sehingga perlu ada variasi dalam metode pengajaran.
5. **Kedekatan Guru dan Siswa:** Pendidik perlu membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan lebih mudah memahami materi.
6. **Kepemimpinan Kelas:** Guru perlu lebih tegas dalam memberikan arahan dan menegur peserta didik untuk menjaga ketertiban dan fokus.

7. **Kecepatan Penyampaian Materi:** Penyampaian kosa kata yang terlalu cepat mengakibatkan kesalahan dalam pelafalan dan pemahaman, sehingga perlu dilakukan dengan lebih perlahan.

Untuk memperbaiki kekurangan tersebut, pada pertemuan berikutnya pendidik merencanakan:

1. **Pemaparan Materi:** Membacakan materi dengan perlahan agar peserta didik dapat memahami makna dan pelafalan yang benar.
2. **Pantauan Aktif:** Mengelilingi kelas dan memantau setiap peserta didik secara langsung untuk memastikan mereka tetap fokus pada materi yang diajarkan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya dapat lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

C. Siklus II

Siklus II adalah kelanjutan dari siklus I dan melibatkan tiga pertemuan. Metode yang diterapkan pada siklus ini adalah hasil refleksi dari siklus I, dengan beberapa perbaikan dan penyesuaian berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya.

Tahapan Perencanaan: Dalam perencanaan siklus II, refleksi dari siklus I digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Fokus perencanaan adalah pada pembuatan rencana yang lebih baik dan penerapan kaidah persepsi yang sesuai dengan kondisi pendidikan di kelas. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas penguasaan mufradat dan memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan

Pada Siklus II, terdapat tiga pertemuan yang dilaksanakan pada 6 Maret 2024, 7 Maret 2024, dan 27 Maret 2024. Kehadiran peserta didik bervariasi: pada pertemuan pertama terdapat 24 peserta hadir, 1 izin, dan 2 sakit; pada pertemuan kedua, 25 peserta hadir dengan 2 sakit; dan pada pertemuan ketiga, 27 peserta hadir.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, pada siklus II pendidik menerapkan metode drill and practice untuk pembelajaran bahasa Arab dengan materi al-hiwar tentang hobi. Sebelum memulai metode tersebut, pendidik meminta

peserta didik membaca dan mengamati teks al-hiwar, serta mengartikan teks tersebut sambil bertanya tentang kosa kata yang tidak mereka ketahui.

Dalam proses pembelajaran, guru memandu peserta didik membaca teks dengan maknanya, memperbaiki kesalahan terjemahan dan pelafalan, serta mengoreksi panjang pendek bacaan. Sama seperti siklus I, pada pertemuan pertama difokuskan pada pemberian materi dan latihan membaca, pertemuan kedua diterapkan metode drill and practice, dan pertemuan ketiga digunakan untuk evaluasi.

Evaluasi

Pada Siklus II, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga pertemuan yang berlangsung pada 6 Maret 2024, 7 Maret 2024, dan 27 Maret 2024. Kehadiran peserta didik tercatat sangat baik, dengan 24 siswa hadir pada pertemuan pertama meskipun ada 1 siswa yang izin dan 2 siswa yang sakit. Pada pertemuan kedua, 25 siswa hadir dan 2 siswa sakit, sedangkan pada pertemuan ketiga, seluruh 27 siswa hadir.

No	Indikator	Siklus II	
		Jumlah peserta didik	%
1.	Kehadiran	27	100%
2.	Keaktifan dalam pembelajaran	25	92,59%
3.	Keaktifan peserta didik dalam mengucapkan mufradat secara berulang ulang	25	92,59%
4.	Ketepatan peserta didik dalam menjawab latihan yang diberikan	25	92,59%
5.	Kemampuan peserta didik dalam menghafal mufradat	25	92,59%

Tabel 5. Indikator Penilaian Siklus II

Dalam tahap ini, observasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode drill and practice dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal kosa kata bahasa Arab. Data observasi menunjukkan bahwa semua peserta didik hadir pada setiap pertemuan, dan 92,59% dari mereka aktif dalam proses pembelajaran serta berpartisipasi secara aktif dalam pengucapan

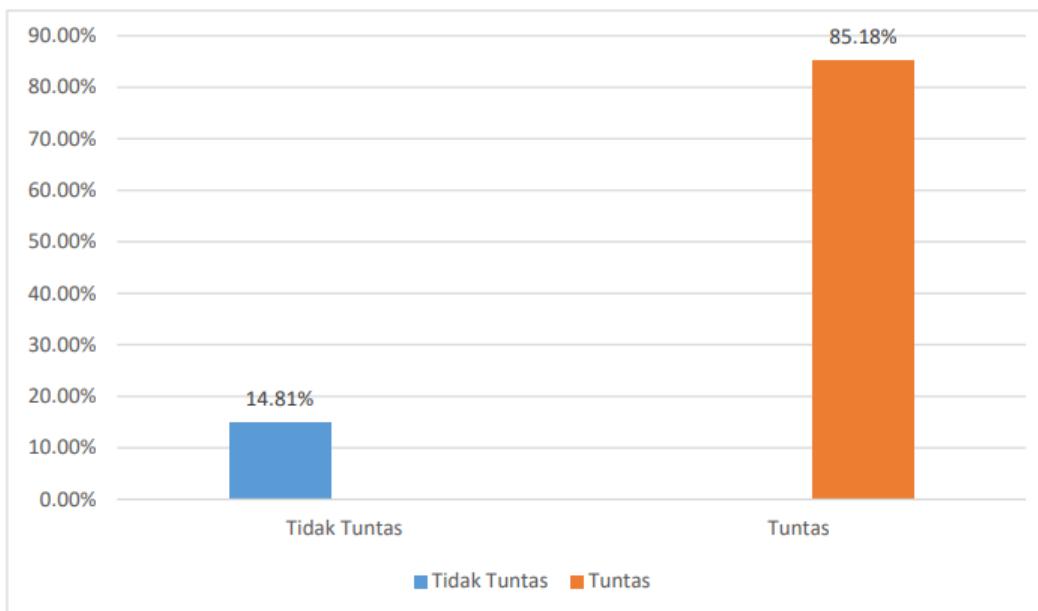
mufradat secara berulang-ulang. Ketepatan dalam menjawab latihan dan kemampuan menghafal mufradat masing-masing juga mencapai 92,59%.

Evaluasi hasil belajar peserta didik pada akhir siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Rata-rata nilai peserta didik adalah 77,74%, dengan persentase ketuntasan mencapai 85,18%. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perbaikan dalam penguasaan mufradat. Distribusi predikat nilai menunjukkan bahwa 33,33% peserta didik berada dalam kategori "Sangat Baik" (nilai 90-100), 51,85% dalam kategori "Baik" (nilai 80-89), dan 14,81% dalam kategori "Kurang" (nilai di bawah 75).

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Persentase
90-100	A	Sangat Baik	9	33,33%
80-89	B	Baik	14	51,85%
75-79	C	Cukup		
0-74	D	Kurang	4	14,81%

Tabel 5. Nilai Siklus II

Data ini menunjukkan bahwa 4 peserta didik (14,81%) tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sementara 23 peserta didik (85,18%) berhasil mencapai KKM. Hasil ini menegaskan efektivitas metode drill and practice dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata, dengan ketuntasan belajar yang berada dalam kategori "Sangat Efektif" berdasarkan kriteria efektivitas yang ditetapkan. Grafik hasil tes menunjukkan distribusi ketuntasan penguasaan mufradat yang memperlihatkan perbaikan yang signifikan dalam penguasaan materi dibandingkan siklus sebelumnya.

**Grafik 4. Hasil Siklus II**

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab dengan menerapkan metode *Drill and Practice* menunjukkan hasil penelitian bahwa sebelum penelitian dimulai, rata-rata kemampuan awal siswa pada siklus I hanya mencapai 62,24%. Pada siklus I, rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 73,77%, dan pada siklus II meningkat menjadi 77,74%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal kosakata siswa kelas X.4 MAN Pangkep mengalami peningkatan signifikan melalui penerapan metode *Drill and Practice*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Drill And Practice* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*mufradat*) siswa kelas X.4 MAN Pangkep.

REFERENSI

- Hilmi. 2021. "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam." *Jurnal Intelektualita* 10 (1): 180–92.
- Machali, Imam. 2022. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *Indonesian Journal of Action Research* 1 (2): 315–27. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- Nursehah, Uvia. 2021. "Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SDIT Enter Kota Serang." *Jurnal Pelita Calistung* 2 (1): 73.
- Octaviani, Sriandi, Alif Via Sufianti. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Membaca

- Anak Melalui Penerapan Metode Drill And Practice.” *Indonesian Research Journal on Education* 2 (2): 870.
- Prayogo. 2022. “Model Pembelajaran Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Expression Of Congratulations Pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember.” *Simki Pedagodia* 5 (1): 45.
- Sanatun, Nurul Aini, Dwi Sulisworo. 2022. “Implementasi Metode Drill and Practice Secara Kelompok Untuk Peningkatan Prestasi Belajar.” *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 5 (3): 66.
- Setyorini, Dwichandra. 2024. “PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII A DI MTs NEGERI 1 PLUS RISET MANADO Dwichandra Setyorini Muh . Husni Mubarak” 04: 18–32.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Penididikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Apllikasi Pembelajaran PAI)*. Cet I. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sulistyowati, Gustiyani Eka, Murbangun Nuswowati, and Kasmadi Imam Supardi. 2017. “Keefektifan Metode Drill and Practice Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Penggunaan Konsep.” *Chemistry in Education* 5 (1): 23.
- Tarigan, Nuraini Nindra Utami, and Zulkarnein. 2023. “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan.” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 3 (2): 105–12.
- Uvia, Nurseha. 2021. “Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SDIT Enter Kota Serang.” *Jurnal Pelita Calistung* 4 (2): 73.
- Vinarahmah, Aula Rizqi. 2022. “Efektivitas Metode Pembelajaran Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kektifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah.” *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1 (4): 298.